

OPTIMALISASI HASIL BELAJAR PKN DENGAN METODE PEMBELAJARAN *PREDICTION GUIDE* DI KELAS IX-1 DI SMP NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN

Oleh:

Rita Berlian Batubara

Guru PKn di SMP Negeri 1 Padangsidempuan

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini diselenggarakan secara daring untuk mencari tahu bagaimana implementasi model pembelajaran *Prediction Guide* mampu mengoptimalkan hasil belajar PKN di Kelas IX-1 di SMP Negeri 1 Padangsidempuan. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dan diselenggarakan dalam dua siklus penelitian dengan 27 siswa sebagai partisipan. Peneliti sendiri bertindak sebagai partisipan-observer. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi dan analisis dokumen, dan temuan selanjutnya dianalisis secara kualitatif berdasarkan teori-teori yang relevan yang dijelaskan dalam penelitian. Penelitian ini menyimpulkan hal-hal sebagai berikut. Implementasi metode pembelajaran *Prediction Guide* mampu meningkatkan hasil belajar PKN di Kelas IX-1 di SMP Negeri 1 Padangsidempuan. Implementasi metode pembelajaran *Prediction Guide* meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Namun demikian, guru yang berminat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran daring yang mengaplikasikan metode *Prediction Guide* perlu melakukan persiapan maksimal terkait bahan ajar dan fasilitas internet. Dalam mengimplementasi metode pembelajaran *Prediction Guide*, guru sebaiknya tidak memberikan alternatif jawaban yang terlalu mudah untuk diprediksi siswa. Penelitian lain yang relevan terkait isu-isu tersebut masih sangat disarankan untuk memperoleh hasil yang jauh lebih memuaskan.

Kata-kata kunci: Hasil Belajar, *Prediction Guide*, PTK Daring, Penelitian Kualitatif, Tingkat Sekolah Menengah Pertama

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan salah satu mata pembelajaran di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) yang diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait masalah tentang negara dan kewarganegaraan. Karena itu, PKN dianggap memiliki peran penting dalam pendidikan sebab diharapkan mampu menciptakan warga negara yang berkualitas dan bertanggung-jawab (Depdiknas, 2013). Melalui PKN siswa diharapkan dapat lebih memahami negaranya dan apa peran serta tanggung jawabnya sebagai warga negara yang baik. Hal tersebut dianggap sangat penting sebab pemahaman siswa terkait negara dan kewarganegaraan akan mendukung proses pendewasaan diri, proses mengasah kemampuan dalam mengambil keputusan, dan juga sebagai landasan pelatihan bagi siswa dalam menghadapi masalah dan memikul tanggung jawab yang mungkin kelak ditemui dan dihadapinya dalam kehidupan nyata (Djali, 2012).

Berkaitan dengan itu, banyak ahli yang berpendapat bahwa proses pembelajaran merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan (Jannah, dkk, 2021). Pendapat tersebut cukup masuk akal mengingat proses pendidikan yang konsisten dan terarah dipercaya akan mampu menghasilkan keluaran sumber daya manusia yang berkualitas. Kehidupan modern dengan segala tantangan bersifat global yang mungkin akan dihadapi siswa di masa yang akan datang, mengharuskan pentingnya pembinaan terhadap peserta didik sejak dini melalui

pendidikan yang bermutu dan sesuai. Demikianlah, sekolah sebagai lembaga pendidikan sepertinya memikul tanggung jawab yang besar untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan bermartabat sebagaimana yang diharapkan (Susanto, 2013).

Karena itu, kurikulum PKN agaknya juga telah dirancang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan fenomena dan kebutuhan masyarakat global yang akan dihadapi siswa di masa depan. Dengan kata lain, aspek-aspek pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum pendidikan untuk mata pelajaran PKN sepertinya difasilitasi dengan tujuan yang tidak hanya untuk mempersiapkan pengembangan kemampuan siswa dalam hal pengetahuan dan pemahaman materi pelajaran tentang kewarganegaraan, namun juga untuk menambah pemahaman dan wawasan siswa terkait pengetahuan tentang kehidupan global.

Namun demikian, berdasarkan observasi singkat sebagai studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti ditemukan fakta bahwa kegiatan belajar PKN yang dilaksanakan guru-guru di beberapa kelas IX di SMP Negeri 1 Padangsidempuan agaknya masih belum memaksimalkan pengetahuan yang berhubungan dengan isu-isu modern. Guru-guru tampak cenderung melakukan kegiatan pembelajaran konvensional dan mendiskusikan isu-isu konvensional secara sepihak. Selain itu, guru juga tidak menggunakan media pembelajaran yang relevan dan tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam mendiskusikan topik-topik yang dianggap sesuai dengan kehidupan modern. Sebagai akibatnya, proses pembelajaran jadi kurang

berkesan bagi siswa, dan siswa-siswi tersebut tampak tidak begitu antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebagai akibatnya, ketika diadakan evaluasi di akhir tiap kegiatan, hasil belajar siswa terbukti jauh dari memuaskan. Hal tersebut sangat relevan mengingat minat dan motivasi dalam belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi belajar (Masnur, 2011).

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti selanjutnya berniat menyelenggarakan suatu penelitian tindakan kelas secara daring di Kelas IX-1 di SMP Negeri 1 Padangsidempuan dengan tema mengimplementasi model pembelajaran yang berpusat kepada siswa supaya siswa lebih berminat dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar. Pembelajaran daring diselenggarakan karena himbauan penyelenggaraan kegiatan tatap muka dalam belajar disebabkan pandemik Covid-19 yang belum dapat dituntaskan. Demikianlah, proses pembelajaran daring dianggap mampu memaksimalkan dan mengoptimalkan kegiatan belajar dalam masa pandemik (Anugrahana, 2020; Handarini, 2020). Metode pembelajaran yang berpusat kepada siswa yang dipilih dalam kajian ini adalah model pembelajaran *Prediction Guide*. Metode tersebut dipilih karena alasan yang menyebutkan bahwa metode pembelajaran *Prediction Guide* mampu memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan sekaligus dapat melibatkan siswa dalam mengambil keputusan sehubungan dengan masalah-masalah yang ditemukannya dalam kegiatan belajar (Istarani, 2012). Dengan mendorong siswa untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan belajar dan berdiskusi tentang hal-hal yang sedang *booming* secara global dan yang ada kaitannya dengan pembelajaran PKn, peneliti berasumsi bahwa hasil belajar PKn siswa di Kelas IX-1 akan dapat ditingkatkan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) daring berbentuk kualitatif deskriptif. Pembelajaran daring dianggap efektif diselenggarakan untuk kegiatan belajar non-tatap muka (Anugrahana, 2020). Sebagai penelitian tindakan, penelitian ini adalah juga merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki efektifitas belajar sehingga hasil kerja belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani, 2003). Demikianlah, untuk meningkatkan validasi temuan, peneliti merekam kegiatan pembelajaran pada saat proses belajar berlangsung.

Lebih jauh tentang penelitian tindakan kelas, Arikunto (2006) menyebutkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dibentuk dari tiga kata, yang memiliki pengertian sebagai berikut. Yang pertama adalah penelitian, yakni kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metode tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang

bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Yang kedua adalah tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. Yang terakhir adalah kelas, kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Data dikumpulkan melalui observasi dan analisis hasil tes yang dilakukan siswa di akhir setiap siklus kegiatan.

Selanjutnya, partisipan yang terlibat dalam kajian yang diselenggarakan dalam dua siklus ini adalah 27 siswa dengan rincian 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dikemukakan oleh Arikunto (2006), yakni pelaksanaan penelitian dengan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Adapun analisis data adalah dilakukan secara kualitatif deskriptif, dengan mendiskusikan dan menjelaskan temuan secara deskriptif dalam hubungannya dengan teori-teori yang memayungi penelitian. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi terhadap proses dan hasil belajar siswa dengan melalui reduksi, interpretasi, inferensi, dan pengambilan kesimpulan, temuan selanjutnya dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki tindakan dan sebagai refleksi untuk tindak lanjut penelitian yang relevan (Wiriatmaja, 2007).

3. DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini adalah suatu penelitian tindakan kelas daring yang dilakukan di Kelas IX-1 di SMP Negeri 1 Padangsidempuan. Penelitian ini diselenggarakan berdasarkan latar belakang yang menyebutkan fakta yang menunjukkan hasil belajar PKn siswa di kelas sasaran yang dianggap masih sangat rendah. Demikianlah, berdasarkan kondisi awal tersebut kegiatan penelitian tindakan kelas ini diselenggarakan untuk mengoptimalkan hasil belajar PKn siswa melalui implementasi metode pembelajaran *Prediction Guide*. Tahapan perencanaan dilakukan dengan menyusun dan mempersiapkan RPP yang berhubungan dengan topik pembahasan 'Kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.' Dalam hal ini peneliti menyusun RPP yang relevan dengan skema kegiatan pembelajaran, yang disesuaikan dengan tingkat daya serap siswa dalam memahami bahan ajar dan juga ketersediaan waktu penelitian. Setelah mempersiapkan RPP, lembar observasi, dan soal-soal tes, peneliti mempersiapkan bahan ajar yang sederhana namun padat dan mencakup keseluruhan aspek dari topik pembahasan.

Pelaksanaan tindakan di Siklus I diawali dengan penyelenggaraan pertemuan pertama secara daring. Peneliti melaksanakan pertemuan pertama

tersebut dengan bantuan aplikasi Zoom meeting untuk menyelenggarakan sosialisasi dan apersepsi. Oleh karena itu, selama pertemuan pertama berlangsung peneliti melakukan presentasi untuk menjelaskan tentang rencana dan tujuan kegiatan, dan menjelaskan hal-hal yang diharapkan dari siswa sehingga kegiatan penelitian dapat berlangsung sebagaimana yang diharapkan. Selanjutnya, di pertemuan kedua dan ketiga yang diselenggarakan di minggu kedua dan ketiga penelitian, peneliti yang bertindak sebagai partisipan observer melaksanakan praktik belajar untuk mengajarkan materi pelajaran yang telah ditentukan dengan mengimplementasi metode pembelajaran *Prediction Guide*.

Demikianlah, di pertemuan kedua Siklus I, dengan masih memanfaatkan media zoom peneliti memasuki kelas sasaran dan setelah kegiatan pembukaan, peneliti mengajarkan materi PKN yang berhubungan dengan ‘Kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.’ Selama presentasi materi pelajaran tersebut berlangsung, peneliti meminta siswa menemukan kata-kata kunci dari materi yang disajikan, yang dianggap paling penting dan dapat dikaitkan dengan kehidupan masyarakat modern dan posisi Indonesia dalam dunia global. Kata-kata kunci tersebut diharapkan mampu mendeskripsikan materi pelajaran tersebut secara singkat dan padat.

Sesi kedua dari pertemuan kedua Siklus I adalah kegiatan dimana peneliti mengadakan tanya jawab sesuai dengan isu pembelajaran dan kemudian memberikan penjelasan yang lebih rinci terkait hal-hal yang masih belum dipahami oleh siswa. Kegiatan ini tersebut kemudian diakhiri dengan penyajian beberapa soal, yang disertai dengan menampilkan beberapa alternatif jawaban yang dianggap mendekati dan mungkin sesuai dengan topik kajian. Siswa kemudian diminta membentuk lima kelompok, yang terdiri atas lima hingga enam orang. Tiap-tiap kelompok kemudian diminta menebak jawaban yang paling tepat untuk setiap soal yang disajikan.

Setiap kelompok kemudian diberi waktu yang memadai untuk berdiskusi, menentukan prediksi jawab untuk tiap soal, dan berusaha menemukan pembuktian untuk prediksi yang dilakukan. Dengan kata lain, kegiatan ini dilakukan untuk memberi kesempatan bagi siswa untuk berpikir atau mencari bukti sehingga jawaban yang mereka prediksi untuk tiap soal adalah benar. Pembuktian itu dapat dilakukan dengan mencari bahan dari buku pelajaran atau dari bahan lain yang berasal dari internet. Demikianlah, kegiatan belajar dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir direkam langsung oleh peneliti, untuk selanjutnya dijadikan sebagai data observasi.

Di pertemuan ketiga Siklus I setiap kelompok diharapkan memberikan prediksi jawaban dengan presentasi dan sekaligus menjelaskan pembuktian kebenaran atas prediksi tersebut. Selanjutnya kegiatan diikuti dengan diskusi dan tanya jawab dengan kelompok lain, hingga akhirnya sebelum

kegiatan ditutup peneliti melakukan verifikasi dan menjelaskan jawaban paling benar dari tiap soal dengan menyebutkan alasan dan bukti. Adapun pertemuan keempat Siklus I adalah kegiatan evaluasi. Dalam hal ini peneliti menyampaikan 10 soal secara online dan masing-masing kelompok diminta menjawab serta menentukan prediksi jawaban untuk tiap soal. Selain memberi prediksi, dalam evaluasi yang dilakukan secara kelompok tersebut, masing-masing kelompok juga diminta menjelaskan bukti kenapa mereka memilih jawaban tertentu untuk soal-soal tersebut dan apa alasannya. Lembar jawaban siswa kemudian dikirim kepada peneliti melalui WhatsApp untuk selanjutnya dianalisis sebagai hasil penelitian. Adapun temuan observasi untuk Siklus I penelitian ini disampaikan sebagai berikut.

Tabel 1. Temuan Observasi Siklus I

Kegiatan	Rincian	Hasil Observasi
Menjelaskan materi	<ul style="list-style-type: none"> Peneliti menyampaikan materi pelajaran. Siswa untuk menuliskan kata kunci apa saja yang muncul dari materi pelajaran yang telah disampaikan. Guru melakukan tanya jawab. Peneliti meminta siswa melakukan prediksi. 	Siswa memperhatikan dan membuat catatan, tapi tidak mencakup keseluruhan materi yang dikaji.
Diskusi dan Prediksi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa secara berkelompok mendiskusikan prediksi. Siswa secara berkelompok menentukan prediksi. 	Siswa bekerja secara berkelompok, tapi tidak semua siswa aktif berdiskusi.
Pembuktian Prediksi	<ul style="list-style-type: none"> Peneliti dan siswa mendiskusikan prediksi. Peneliti membuktikan kebenaran prediksi. 	Siswa mampu membuat prediksi namun tidak semua prediksi tersebut benar.

Temuan dari hasil tes akhir di akhir kegiatan Siklus I, ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 2 Tabel Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Kelompok	Prediksi Benar	Prediksi Salah	Persentase Nilai Rata-Rata	Keterangan
1	Kelompok I	2	8	20%	Rendah
2	Kelompok I	5	5	50%	Cukup
3	Kelompok II	4	6	40%	Rendah
4	Kelompok II	5	5	50%	Cukup
5	Kelompok II	7	3	70%	Memuaskan
Prsentasi Ketuntasan Klasikal				21, 73%	

Dengan demikian, berdasarkan tabel observasi dan tabel pencapaian siswa maka disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di Siklus I penelitian masih rendah. Hal tersebut terbukti dari aktivitas siswa yang belum maksimal dalam mengikuti kegiatan, yang dilengkapi dengan pencapaian nilai rata-rata klasikal yang belum sesuai dengan nilai KKM yang ditentukan. Oleh karena itu, peneliti kembali merevisi dan memperbaiki perencanaan kegiatan untuk siklus berikutnya, dengan tujuan supaya hasil belajar siswa lebih maksimal. Berikut pembahasan dan temuan Siklus II.

Sama seperti tahapan perencanaan di Siklus I, tahap perencanaan Siklus II juga dimulai dengan menyusun dan mempersiapkan RPP yang berhubungan dengan kelanjutan topik pembahasan. Peneliti kembali mempersiapkan bahan ajar yang lebih sederhana, dan merevisi dan menyusun ulang soal evaluasi. Setelah melakukan persiapan-persiapan tersebut, peneliti kembali memasuki kelas sasaran dan menyelenggarakan pertemuan pertama Siklus II secara daring dengan bantuan aplikasi Zoom Meeting. Demikianlah, pertemuan pertama Siklus II dilaksanakan secara daring untuk sosialisasi dan apersepsi. Pertemuan pertama ini juga dilaksanakan untuk menjelaskan kembali tentang rencana dan tujuan kegiatan, dan menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang mengaplikasikan metode *Prediction Guide*.

Di pertemuan kedua Siklus II, peneliti kembali melakukan presentasi untuk menjelaskan kelanjutan bahan ajar yang berhubungan dengan 'Kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.' Setelah presentasi, peneliti melakukan diskusi secara online dan meminta beberapa siswa menyebutkan kata-kata kunci dari materi yang disajikan. Peneliti mendorong siswa-siswa untuk berbicara dan menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan secara singkat dan padat dengan kata-kata sendiri. Setelah itu, peneliti mengadakan tanya jawab dan kemudian memberikan penjelasan yang lebih rinci untuk setiap pertanyaan. Sesi selanjutnya adalah pemberian soal latihan yang dilengkapi dengan beberapa alternatif untuk diprediksi, namun di Siklus II evaluasi dilakukan secara individu untuk kemudian didiskusikan dalam kelas di pertemuan berikutnya.

Demikianlah, pertemuan ketiga Siklus II dilakukan dengan presentasi secara online oleh beberapa siswa yang ditunjuk untuk menjawab soal, menyebutkan prediksi dan menjelaskan alasan pemilihan prediksi tersebut. Akhirnya, di pertemuan keempat Siklus II, peneliti kembali mengadakan evaluasi secara individu, dengan memberikan 10 soal yang baru untuk diprediksi dan diberi alasan untuk pemilihan prediksi tersebut. Hasil tes selanjutnya dikirim kepada peneliti melalui WhatsApp. Berikut temuan untuk Siklus II penelitian.

Tabel 3. Temuan Observasi Siklus II

Kegiatan	Rincian	Hasil Observasi
Menjelaskan materi	<ul style="list-style-type: none"> Peneliti menyampaikan materi pelajaran. Siswa untuk menuliskan kata kunci apa saja yang muncul dari materi pelajaran yang telah disampaikan. Guru melakukan tanya jawab. Peneliti meminta siswa melakukan prediksi. 	Siswa memperhatikan dan membuat catatan, dan catatan da perhatian siswa terfokus pada keterangan peneliti.
Diskusi dan Prediksi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa secara berkelompok mendiskusikan prediksi. Siswa secara berkelompok 	Siswa bekerja secara individu.

	menentukan prediksi.	
Pembuktian Prediksi	<ul style="list-style-type: none"> Peneliti dan siswa mendiskusikan prediksi. Peneliti membuktikan kebenaran prediksi. 	Siswa mampu membuat prediksi, dan sebahagian besar mampu memberi pembuktian atas prediksi tersebut.

Berikut hasil tes akhir di akhir kegiatan Siklus

II.

Tabel 4 Tabel Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Siswa	Prediksi Benar	Prediksi Salah	Persentase Nilai Rata-Rata	Keterangan
1	Siswa-1	5	5	50%	Cukup
2	Siswa-2	5	5	50%	Cukup
3	Siswa-3	8	2	80%	Memuaskan
4	Siswa-4	8	2	80%	Memuaskan
5	Siswa-5	7	3	70%	Memuaskan
6	Siswa-6	10	-	100%	Sangat memuaskan
7	Siswa-7	7	3	70%	Memuaskan
8	Siswa-8	5	5	50%	Cukup
9	Siswa-9	10	-	100%	Sangat memuaskan
10	Siswa-10	5	5	50%	Cukup
11	Siswa-11	7	3	70%	Memuaskan
12	Siswa-12	5	5	50%	Cukup
13	Siswa-13	8	2	80%	Memuaskan
14	Siswa-14	8	2	80%	Memuaskan
15	Siswa-15	8	2	80%	Memuaskan
16	Siswa-16	8	2	80%	Memuaskan
17	Siswa-17	8	2	80%	Memuaskan
18	Siswa-18	8	2	80%	Memuaskan
19	Siswa-19	9	1	90%	Sangat Memuaskan
20	Siswa-20	9	1	90%	Sangat Memuaskan
21	Siswa-21	9	1	90%	Sangat Memuaskan
22	Siswa-22	9	1	90%	Sangat Memuaskan
23	Siswa-23	5	5	50%	Cukup
24	Siswa-24	8	2	80%	Memuaskan
25	Siswa-25	8	2	80%	Memuaskan
26	Siswa-26	8	2	80%	Memuaskan
27	Siswa-27	8	2	80%	Memuaskan

Tabel-tabel di atas merefleksikan pencapaian hasil belajar PKn siswa di Kelas IX-1 SMP Negeri 1 Padangsidimpuan yang dapat dimaksimalkan dengan implementasi metode pembelajaran *Prediction Guide*. Temuan di atas dianggap sangat memuaskan mengingat adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan. Di Siklus I, apabila hasil belajar siswa/kelompok siswa yang berkemampuan tinggi tampak menunjukkan perbedaan nilai yang sangat mencolok dengan hasil belajar siswa/kelompok berkemampuan rendah, di Siklus II perbedaan tersebut dapat diminimalisir. Kemudian, peneliti menemukan perlunya kehati-hatian dalam menyajikan soal dengan prediksi-prediksi yang terlalu mudah ditebak oleh siswa. Karena itu, soal-soal yang terlalu gampang diprediksi sebaiknya dihindarkan demi memaksimalkan hasil kegiatan. Kemudian, sebagaimana pembelajaran daring masih memerlukan pembiasaan, beberapa kendala sehubungan dengan masalah teknis masih terjadi selama berlangsungnya kegiatan ini, yang menyebabkan terhambatnya beberapa kegiatan presentasi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan hal-hal berikut. Implementasi metode pembelajaran *Prediction Guide* mampu meningkatkan hasil belajar PKn di Kelas IX-1 di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. Hal tersebut terbukti dari peningkatan pencapaian yang signifikan antara Siklus I dan II. Implementasi metode pembelajaran *Prediction Guide* mampu meningkatkan pemahaman siswa terkait bahan pelajaran, mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Pembelajaran daring dengan implementasi metode *Prediction Guide* perlu persiapan yang matang dan guru sebaiknya memahami bagaimana mengelola kelas online dengan siswa yang jumlahnya lebih dari 20 orang. Sebagai saran-saran untuk tindak lanjut penelitian, guru yang berminat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran daring yang mengaplikasikan metode *Prediction Guide* perlu melakukan persiapan untuk memaksimalkan pemanfaatan fasilitas internet. Dalam mengimplementasi metode pembelajaran *Prediction Guide*, guru sebaiknya tidak memberikan alternatif jawaban yang terlalu mudah untuk siswa. Implementasi metode pembelajaran ini mengharuskan guru memiliki kemampuan mendorong dan mengarahkan siswa untuk berbicara dengan efektif dan kritis. Penelitian lain yang relevan terkait isu-isu di atas masih sangat disarankan untuk hasil yang lebih memuaskan.

5. KAJIAN PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10 (3) 282-289 <https://ejournal.uksw.edu>
- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2013). *Kurikulum 2013 untuk SMP dan MTs*. Jakarta: Depdiknas.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Handarini, O. I. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8 (3) <https://journal.unesa.ac.id>
- Istarani. (2011). *58 model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Kepala Balai Diklat Keagamaan.
- Jannah, W., Martaningsih, S. T., & Sukardi. (2021). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Daring pada Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah Bantul Kota Melalui Model 'Zoo Wa Zoo.' Disampaikan dalam *Prosiding Pendidikan Guru Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang* <https://scholar.google.co.id>
- Masnur, M. (2006). *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Wardhani, I. G.A.K. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiriatmaja, R. (2007). *Metode Penelitian Tindakan kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.